
**KERJASAMA UNITED NATIONS WORLD TOURISM ORGANIZATION (UNWTO)
DENGAN INDONESIA DALAM MENDUKUNG PEMULIHAN SEKTOR
PARIWISATA DI BALI SELAMA PANDEMI COVID-19**

Ridho Anugrah¹

Abstract

The purpose of this research is to identify and describe the cooperation the United Nations World Tourism Organization (UNWTO) with Indonesia in supporting the development of the tourism sector in Bali during the Covid-19 pandemic. this study indicate that the cooperation of the United Nations World Tourism Organization (UNWTO) with Indonesia in supporting the development of the tourism sector in Bali during the Covid-19 pandemic includes conducting a special capacity building workshop in Bali about restarting international tourism in Bali and Bali will host the 2022 World Tourism Day activities with the theme "Rethinking Tourism"

Keywords: *Cooperation, UNWTO, Indonesia, Tourism, Bali, Covid-19*

Pendahuluan

Dalam pembangunan ekonomi suatu negara sektor pariwisata adalah sektor paling penting dalam meningkatkan perekonomian, termasuk di Indonesia dimana ikut berperan aktif dalam memajukan sektor pariwisata, peningkatan sektor pariwisata dapat menyumbang kontribusi yang signifikan bagi perekonomian suatu negara (Dani Angraini, 2015). Pariwisata dapat menjadi suatu elemen pemerataan pembangunan dari aspek kewilayahan, dan dapat sektor strategis dalam memperkuat perekonomian negara khususnya bagi Indonesia (Didik Dwi Prasetya, 2011)

Peran dan kontribusi sektor pariwisata membuat semakin memperkuat pariwisata sebagai sektor strategis dan berpotensi menghadirkan peluang tinggi untuk dikembangkan serta mempunyai peran sebagai lokomotif untuk berupaya mengembangkan wilayah dan memberdayakan masyarakat serta revitalisasi perekonomian Indonesia (Bekti Istiyanto, 2014). Dari tahun 2010-2019 terdapat peningkatan devisa di Indonesia jumlahnya kecil dan pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan namun adanya Kerjasama Indonesia dengan UNWTO memberikan peningkatan pada sektor industri pariwisata.

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : rtopliss1997@gmail.com

Tahun 2020 sejak adanya wabah covid-19 sektor pariwisata di Indonesia mengalami penurunan dan pemerintah menerapkan kebijakan *lockdown*, hal inilah pada akhirnya sektor pariwisata mengalami penurunan dan berdampak pada devisa negara (Fotiadis, 2020). Adapun di Indonesia yang menjadi tujuan utama wisata yakni Bali.

Adapun upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia yakni menjalin kerjasama dengan *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) dalam mendukung perkembangan pada industri pariwisata di Bali selama pandemi Covid-19, dimana Indonesia sebagai negara anggota pertama yang menandatangani Konvensi Kerangka Kerja Etika Pariwisata UNWTO pada 2 Oktober 2020. Sebelumnya pada tahun 2011 Indonesia telah menjalin kerjasama dengan UNWTO dan menyepakati untuk melakukan revitalisasi destinasi wilayah Pangandaran, kerjasama ini untuk mengembangkan pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat membangun ekonomi, mempromosikan perdamaian antar negara-negara di dunia, perdamaian, kemakmuran universal, Hak Asasi Manusia hingga kebebasan dasar untuk semua tanpa memandang ras, gender, agama dan bahasa.

Bali merupakan provinsi yang paling populer untuk jadi tempat wisata, selama pandemi Covid-19 Bali yang mengandalkan sektor pariwisata telah mengalami penurunan aktivitas dimana tempat pariwisata dan akses masuk Bali ditutup, sehingga menyebabkan Bali sepi dari wisatawan mancanegara yang berkunjung dan hal ini membuat perekonomian Bali yang bergantung pada sektor pariwisata pun mengalami penurunan. Sejak tahun 2019 tingkat pengangguran pun meningkat di Bali karena dampak berkurangnya aktivitas disana, dapat dilihat pada gambar dibawah ini khususnya pada tahun 2019-2021 sejak pandemi melanda dan memberi dampak pada sektor pariwisata Bali.

Tingkat Kemiskinan di Bali



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar diatas dapat menunjukkan selama 2016-2019 dari rata-rata 160.000-an penduduk terlihat pada Maret 2021 menjadi 201.970 jiwa berdasarkan data BPS. Dari data jumlah tersebut dapat dilihat tingkat kemiskinan di Bali sebesar 4,53% pada bulan Maret 2021. Tingkat ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan kondisi pada bulan Maret tahun 2020 yakni sebesar 3,78%.

Indonesia kini menjalin kerjasama dengan UNWTO untuk meningkatkan pariwisata, UNWTO memiliki peran penting pada pembangunan perekonomian dan pengembangan wilayah serta warisan budaya, dan mendukung anggota industri pariwisata dunia untuk mendukung adanya perdamaian dan terciptanya saling pengertian antar negara. UNWTO menjalankan program guna mengurangi kemiskinan, serta ikut berperan dalam memperjuangkan kesetaraan gender dan mendukung adanya pembangunan yang berkelanjutan guna mencapai tujuannya.

UNWTO berfokus pada pemanfaatan situs-situs budaya guna mendukung pariwisata dan menjalankan program guna mempromosikan program ekoturisme sebagai obyek penarik wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri, dan juga program ini sebagai upaya untuk melestarikan alam. Para anggota UNWTO menjadikan pariwisata sebagai prioritas kebijakan, memberdayakan organisasi dengan membangun kemitraan baru dan lebih kuat, memberikan nilai yang lebih baik kepada anggota yang ada dan mempromosikan keanggotaan dan telah mendukung visi manajemen Sekretaris Jenderal untuk berkembang (UNWTO, 2022).

Konsep *Sustainable Tourism* atau Pariwisata Berkelanjutan telah dicanangkan oleh UNWTO dan diterapkan bagi negara anggotanya. *Sustainable Tourism* atau Pariwisata Berkelanjutan merupakan pariwisata yang melibatkan pemerintah, masyarakat dalam melakukan pengelolaan sumber daya dalam memenuhi berbagai kebutuhan seperti kebutuhan sosial, ekonomi, estetika, dan memastikan adanya keberlanjutan habitat alam, budaya lokal, keanekaragaman hayati, dan sistem pendukung penting lainnya.

Menurut UNWTO terdapat pedoman dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan dapat diterapkan untuk semua bentuk dan jenis destinasi pariwisata. Prinsip keberlanjutan berpedoman pada beberapa aspek seperti aspek sosial budaya, ekonomi, lingkungan dan dalam pembangunan pariwisata serta keseimbangan antara tiga dimensi tersebut dalam menjamin keberlanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Maka dari itu, pariwisata berkelanjutan sebaiknya:

1. Pemanfaatan sumber daya lingkungan merupakan komponen penting dalam membangun pariwisata secara optimal.
2. Melakukan pelestarian sumberdaya buatan dan kehidupan budaya saat ini.

3. Memastikan adanya keberlangsungan pelaksanaan jangka panjang yang memberikan manfaat dalam hal sosio-ekonomi bagi semua pemangku kepentingan yang telah terdistribusi secara adil.

Dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat membutuhkan partisipasi dari stakeholders, pariwisata berkelanjutan adalah proses yang berkesinambungan dan perlu adanya pemantauan dan seharusnya menjaga angka kepuasan para pengunjung dan menumbuhkan sikap sadar terhadap isu keberlanjutan dan melakukan promosi praktek pariwisata berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat

Kerangka Teori dan Konsep

1. Kerjasama Internasional

Dalam penelitian ini menggunakan teori kerjasama internasional oleh Dougherty & Pfaltzgraff, Aktor-aktor perlu melakukan penyesuaian dalam menanggapi maupunantisipasi dengan pilihan yang telah diambil oleh aktor-aktor negara lainnya, serta di laksanakan dengan adanya proses perundingan karena aktor-aktor saling mengetahui sehingga perundingan tidak lagi diperlukan merupakan awal terciptanya kerjasama (Dougherty, J. E., & Pfaltzgraff, R, 1997). Menurut Dougherty & Pfaltzgraff kerjasama adalah serangkaian hubungan yang tidak dapat didasarkan pada isu paksaan atau kekerasan dan ini disahkan secara hukum, dapat dilihat pada organisasi internasional seperti Uni Eropa dan PBB. Aktor-aktor negara manapun dapat membangun sebuah hubungan kerjasama melalui suatu sistem organisasi internasional dan rezim internasional.

Adapun bentuk bentuk kerjasama internasional terdapat 3 yakni:

1. Kerjasama Bilateral merupakan kerjasama yang dilakukan antara dua negara. Biasanya kerjasama dilaksanakan dalam bentuk hubungan perdagangan, pendidikan dan kebudayaan
2. Kerjasama Regional merupakan kerjasama yang dilaksanakan oleh beberapa negara lebih dari dua negara yang berada dalam suatu kawasan atau wilayah. Biasanya kerjasama ini dilakukan dalam bidang ekonomi, pertahanan, politik dan keamanan (ASEAN dan Liga Arab).
3. Kerjasama Multilateral merupakan kerjasama yang dilakukan oleh beberapa negara dalam bidang tertentu dan membahas isu tertentu seperti bidang ekonomi (APEC, UNWTO), sosial (ILO, WHO), pertahanan dan keamanan (NATO). (Djelantik, Sukawarsini. 2008).

Salah satu negara yang tergabung UNWTO yakni Indonesia juga memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan sektor pariwisatanya, Indonesia melakukan berbagai upaya kerjasama dengan UNWTO, terutama untuk di Bali agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Adanya pembangunan berkelanjutan, menjadi tujuan guna menjadikan wilayah pariwisata menjadi wilayah wisata yang sesuai dengan program-programnya (Dani Anggraini, 2015)

2. Pengembangan Pariwisata

Pariwisata menurut Wahid adalah perjalanan yang dilakukan dari berbagai tempat ke tempat lainnya dimana hanya bersifat sementara yang dilakukan individu ataupun kelompok, hal ini sebagai suatu usaha untuk mencari sebuah keseimbangan ataupun keserasian serta kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam berbagai dimensi seperti dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Wahid Abdul. 2015)

World Tourism Organization (WTO) juga menjelaskan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang maupun kelompok yang melaksanakan wisata dan tinggal di suatu tempat yang berada di luar lingkungannya dalam waktu yang tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus baik untuk kesenangan, bisnis maupun tujuan lainnya (Wahab Salah,2016)

Dalam pengembangan ekonomi sektor Pariwisata kini menjadi salah satu aspek penting dalam karena dalam kegiatannya dapat mendorong pengembangan sektor ekonomi nasional misalnya:

- a. Meningkatkan tingkat urbanisasi untuk dapat membangun fasilitas untuk wisata seperti sarana dan prasarana.
- b. Menunjang industri-industri baru yang ada kaitannya dengan jasa-jasa wisata lainnya seperti transportasi dan akomodasi dan meluaskan industri kerajinan
- c. Dapat menambah suatu permintaan pasokan hasil dari sektor pertanian karena adanya peningkatan pemakaian.
- d. Memperluas jaringan pasar produk lokal.
- e. Dapat menunjang peningkatan pendapatan suatu negara dengan adanya valuta asing sehingga hal ini dapat mengurangi defisit dan dapat memajukan sektor perekonomian nasional
- f. Memberi berbagai dampak positif pada angkatan tenaga kerja yang bekerja pada sektor pariwisata
- g. Membantu pembangunan daerah-daerah terpencil yang memiliki daya tarik wisata

Pengembangan pariwisata menurut Wijayasa adalah supaya lebih banyak lagi wisatawan dari lokal dan mancanegara yang datang diberbagai tempat

wisata dan bisa lebih lama menetap, dan lebih banyak mengeluarkan biaya di tempat-tempat wisata yang dapat mereka kunjungi sehingga adanya kunjungan wisatawan dapat meningkatkan devisa untuk suatu negara bagi wisatawan asing, dan juga dapat menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut. Sehingga, keuntungan dan manfaatnya juga bisa dirasakan khususnya oleh penduduk sekitar (Wijayasa, 2018)

Perencanaan pengembangan pariwisata menurut Suwena dan Widyatama pada dasarnya adalah mencari titik temu antara sisi permintaan dan sisi penawaran atau dengan kata lain dapat terwujudnya kesesuaian antara kebutuhan dari sisi permintaan/pasar dan dukungan pengembangan dari sisi penawaran/produk wisata atau destinasi wisata. Terkait dengan prinsip keseimbangan tersebut maka aspek pasar memiliki posisi yang sangat strategis yang akan menjadi dasar pijakan pengembangan produk atau destinasi

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian deskriptif yang memberi gambaran mengenai kerjasama antara *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) dengan negara Indonesia dalam mendukung peningkatan sektor pariwisata di Bali selama pandemi Covid-19. Adapun Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berasal dari buku, jurnal, artikel, situs-situs resmi di internet mengenai kerjasama yang dilakukan oleh *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) dengan Indonesia dalam mendukung peningkatan sektor pariwisata di Bali selama pandemi Covid-19.

Hasil dan Pembahasan

Lokakarya Peningkatan Kapasitas Khusus di Bali

Dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Bali selama pandemi Covid-19 Indonesia melakukan kerjasama dengan *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) diantaranya melakukan peningkatan kapasitas lokakarya khusus di Bali, ini merupakan bentuk kerjasama *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) dengan negara Indonesia yang dilakukan Kementerian Luar Negeri Indonesia bersama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia dalam mendukung peningkatan sektor pariwisata di Bali selama pandemi Covid-19 dalam hal meningkatkan

kembali Pariwisata Internasional di Bali (UNWTO, 2022). Dalam lokakarya ini terdapat lebih dari 30 pemimpin negara dari seluruh sektor industri pariwisata berpartisipasi, adapun secara virtual diikuti oleh 150 pakar dan lainnya yang bergabung secara virtual. Dalam pertemuan tersebut pembahasan difokuskan pada strategi pemerintah Indonesia untuk memulai dan menjalankan sektor pariwisata, termasuk dalam perumusan kebijakan, prosedur, infrastruktur kesehatan, dan protokol keimigrasian yang telah disesuaikan dengan aturan baru. Sektor publik dan swasta melakukan kolaborasi ini dan bekerjasama untuk memulai kembali pariwisata di Bali menambah jumlah pengunjung ke Bali dan memberikan layanan protokol pada sektor pariwisata khususnya untuk para pengunjung dan pekerja di industri pariwisata.

Kerjasama yang telah dilakukan oleh *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) dengan negara Indonesia selama pandemi Covid-19 dalam melakukan dan mendukung berkembangnya sektor pariwisata di Bali diantaranya seperti lokakarya peningkatan kapasitas khusus di Bali sebagai bentuk kerjasama bilateral dengan pemangku kebijakan dalam bidang sosial. Adapun tujuan kerja dilakukan khususnya sama bidang sosial adalah agar dapat tercipta kerukunan dan kemajuan bersama. Adanya kerjasama di bidang sosial adalah rangka pemerintah untuk meningkatkan keadilan sosial dan juga perbaikan standar hidup masyarakat di Bali, oleh karena itu lokakarya peningkatan kapasitas khusus di Bali sebagai forum pertemuan tingkat menteri yang menangani pengembangan pariwisata.

Dalam pembangunan ekonomi sektor pariwisata menjadi sektor yang penting sehingga kerja sama ini dilakukan dan juga termasuk dalam kerja sama bilateral di bidang ekonomi. Sektor pariwisata ini termasuk suatu pengembangan pola urbanisasi melalui pembangunan yang berkelanjutan mulai dari sarana dan prasarana hingga infrastruktur terbaru, pengembangan ini berkaitan dengan jasa transportasi dan akomodasi

Dalam bidang ekonomi adanya kerjasama internasional melalui lokakarya ini dikarenakan sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, menciptakan lapangan kerja, sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat serta dapat mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata. Disamping itu Pemerintah Provinsi Bali melaksanakan Lokakarya ini, dengan dukungan dari Kementerian Dalam Negeri Indonesia, Kementerian Kesehatan Indonesia, dan Kementerian Perhubungan Indonesia bekerjasama dengan UNWTO dan ICAO (Djelantik, Sukawarsini. 2008) Pemerintah Indonesia menetapkan rencana pendekatan bertahap pada lokakarya ini untuk menyambut wisatawan mancanegara di Bali dan akan dipantau secara ketat dengan tujuan untuk menjadi acuan ke seluruh kota-kota yang ada di Indonesia. UNWTO selaku organisasi yang bekerjasama dengan pemerintah menyambut baik rencana tersebut dan mendukung inisiatif *Clean, Health,*

Safety, and Environment Sustainability Indonesia yang menekankan akan pentingnya menjaga standar kesehatan dan keselamatan sesuai dengan protokol yang diterima secara internasional.

Pada tanggal 14 Oktober 2021 Indonesia telah membuka gerbang wisata untuk 19 negara yakni China, Jepang, Arab Saudi, India, Korea Selatan, Selandia Baru, Uni Emirat Arab, Bahrain, Qatar, Kuwait, Italia, Portugal, Prancis, Lichtenstein, Swedia, Spanyol, dan Polandia. Hongaria dan Norwegia. Daftar negara terpilih ini telah sesuai dengan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Namun, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi wisatawan asing yang berkunjung ke Bali. Seperti vaksinasi Covid-19 sebanyak dua kali, memiliki tes RT-PCR negatif, memiliki asuransi perjalanan atas klaim Covid-19, dan siap untuk dikarantina selama 5 hari

Kerjasama dukungan UNWTO bersama Kemenlu dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia dalam kolaborasi dengan mengadakan lokakarya peningkatan kapasitas khusus di Bali mengenai bagaimana memulai kembali pariwisata internasional di Bali dimulai dengan melaksanakan kegiatan *Capacity Building Workshop in Restarting International Tourism* di Bali pada 7 - 8 Desember 2020. *Workshop* ini merupakan kolaborasi dengan UNWTO yang pertama di Asia ini membahas topik terkait strategi komunikasi dan pemasaran, strategi pembukaan pariwisata hingga implementasi protokol kesehatan, yang ditujukan untuk mendukung kesiapan berbagai pemangku kepentingan sebelum membuka Bali untuk pariwisata mancanegara.

UNWTO juga telah melaksanakan *field visit* atau kunjungan ke bandara I Gusti Ngurah Rai di Bali dan sejumlah tujuan wisata untuk meninjau penerapan protokol kesehatan di Bali. Adapun perwakilan UNWTO juga terlibat sebagai salah satu panelis *Bali Democracy Forum* ke-13 pada 10 Desember 2020. Adanya apresiasi dan dukungan telah diberikan oleh UNWTO terhadap upaya Indonesia untuk kembali membuka pariwisatanya. UNWTO memberikan kesan positif atas keseriusan Indonesia dalam mempersiapkan pembukaan kembali Bali kepada wisatawan Internasional. UNWTO telah mengakui bahwa standar penerapan protokol kesehatan di Bali Indonesia sudah sangat baik dan UNWTO juga mendukung pemerintah Indonesia untuk membuka kembali Bali kepada wisatawan yang berasal dari luar negeri (Kementerian Luar Negeri, 2022

Bali Menjadi Tuan Rumah Kegiatan Hari Pariwisata Dunia 2022

Pada tanggal 30 November hingga 3 Desember 2021 di Madrid dalam Sidang Majelis Umum UNWTO ke-24 memutuskan Indonesia menjadi tuan rumah dalam kegiatan Hari Pariwisata Dunia 2022 dengan tema "*Rethinking Tourism*" yang akan dijadwalkan berlangsung pada 27 September 2022. Kerjasama yang terjalin antara Indonesia dengan *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) dalam mendukung peningkatan sektor pariwisata di Bali selama pandemi Covid-19 yaitu Menurut pernyataan Kemenlu, Indonesia kini menunjukkan minat besar terhadap agenda pembangunan pariwisata global, terutama pada kegiatan pemulihan sektor pariwisata pasca pandemi Covid-19. Indonesia pada pertemuan tersebut juga telah memaparkan adanya dampak pandemi terhadap tenaga kerja di sektor pariwisata (Laila Afifa, 2022)

United Nations World Tourism Organization (UNWTO) adalah salah satu badan yang ada di PBB yang telah memiliki suatu kewenangan dalam mempromosikan sektor pariwisata dan memiliki tanggung jawab yang berkelanjutan atau *universally accessible*. UNWTO telah memiliki 160 anggota , 6 *associate members*, dan 504 *affiliate members* serta dua observers (Vatikan, Tahta Suci dan Palestina). Sedangkan negara Indonesia sejak tahun 1975 telah sah menjadi anggota UNWTO.

Perkembangan Industri pariwisata pada masa ini merupakan salah satu penggerak sektor perekonomian hampir diseluruh negara, salah satunya di Indonesia. Sektor strategis salah satunya adalah sektor pariwisata telah bagi negara Indonesia untuk meningkatkan dan memperkuat perekonomiannya dan menjadi elemen pemerataan pembangunan daerah. Sehingga, sektor pariwisata Indonesia menjadi penyumbang devisa yang terbesar urutan tiga setelah sektor migas dan nonmigas. Dengan kontribusi positif dari sektor pariwisata tersebut, sektor pariwisata kini telah menjadi penggerak bagi pemberdayaan masyarakat dan revitalisasi perekonomian Indonesia dan juga upaya pembangunan daerah.

Kerjasama internasional *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) dengan negara Indonesia dalam mendukung peningkatan sektor pariwisata di Bali selama pandemi Covid-19 dimana Bali menjadi tuan rumah pada kegiatan Hari Pariwisata Dunia tahun 2022 adapun tema yang diangkat yakni "*Rethinking Tourism*" merupakan kerjasama dalam bidang budaya. Daya tarik bagi para wisatawan mancanegara atas kekayaan budaya di Indonesia dengan melihat karakteristik budaya yang khas. Terdapat kegiatan promosi bersama dilakukan guna mengedepankan adanya identitas negara Indonesia. Melalui kerjasama bidang budaya ini pun dapat lebih

mengenalkan budaya Bali ke mancanegara dilihat dari banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung.

Selama masa pandemi Covid-19 cukup berhasil dikarenakan adanya jumlah kunjungan wisatawan yang telah meningkat secara akumulatif pada periode Januari-Maret tahun 2022, dan tercatat sebanyak 15.933 kunjungan wisatawan dari mancanegara yang berwisata ke Bali. Kerjasama Indonesia dengan *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) telah mendukung peningkatan sektor pariwisata di Bali dan jika ingin dibandingkan dengan periode Januari-Maret 2021, jumlah wisatawan tercatat melonjak hingga 63.63%.

Pada umumnya suatu kerjasama internasional itu dibentuk karena adanya kehidupan internasional, seperti ideologi, ekonomi, politik, kebudayaan, lingkungan hidup, keamanan dan pertahanan. kerjasama yang terjalin pun dapat dilaksanakan antar suatu negara atau pada setiap organisasi internasional. Sama halnya seperti dengan penelitian yang diangkat ini, dapat dilihat Indonesia sebagai negara memiliki sektor pariwisata yang baik melakukan kerjasama bersama UNWTO dan memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan sektor pariwisatanya, terutama di Bali yang sering disebut sebagai surganya dunia dan kerjasama ini dilakukan untuk dapat meningkatkan minat wisatawan agar dapat berkunjung, adanya tujuan UNWTO untuk membuat suatu kawasan pariwisata menjadi kawasan wisata sesuai dengan program yakni pembangunan berkelanjutan. adanya kerjasama ini tidak hanya melibatkan negara Indonesia saja maupun UNWTO, namun juga bekerjasama dengan pemerintah daerah Bali dan masyarakat lokal.

Kesimpulan

Indonesia telah melaksanakan kerjasama dengan UNWTO memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan sektor pariwisata, khususnya di kota Bali yang berupa lokakarya peningkatan kapasitas khusus di Bali dan adanya kerjasama tersebut membuat Indonesia menjadi tuan rumah kegiatan Hari Pariwisata Dunia pada tahun 2022 mengusung tema "*Rethinking Tourism*" yang dijadwalkan akan berlangsung pada 27 September 2022 dan telah diputuskan pada Sidang Majelis Umum UNWTO ke-24 pada tanggal 30 November hingga 3 Desember 2021 di Madrid, sehingga adanya kerjasama telah terjalin antara pemerintah Indonesia dengan pihak UNWTO tersebut dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Dengan adanya kerjasama yang terjalin ini dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun dari mancanegara telah meningkat

secara akumulatif pada periode Januari-Maret 2022 dan tercatat sebanyak 15.933 kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali dan jika dibandingkan dengan periode Januari-Maret 2021, jumlah wisatawan mancanegara tercatat melonjak hingga 63.63%.

Daftar Pustaka

Dani Angraini. 2015. *Kerjasama United Nations World Tourism Organization (UNWTO) Dengan Indonesia Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Pangandaran Jawa Barat Tahun 2011-2013*. JOM FISIP Vol.2, No.1.

Didik Dwi Prasetya. 2011. *Aplikasi Virtual Tour Berbasis Web sebagai Media Promosi Pariwisata*. Jurnal Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang.

Djelantik, Sukawarsini. 2008. *Diplomasi antara Teori dan Praktik*. Tangerang: Graha Ilmu. Halaman 85-87.

Dougherty, J. E., & Pfaltzgraff, R. L. 1997. *Contending Theories of International Relation: A Comprehensive Survey (4th Edition ed.)*. New York: Ed Addison Wesley Longman. Halaman 418.

Fotiadis, A., Polyzos, S., & Huan, T. C. T. C. 2021. *The good, the bad and the ugly on COVID-19 tourism recovery*. *Annals of Tourism Research*, 87, 103117. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.103117>

Kementerian Luar Negeri. 2022. *UNWTO Mendukung Peningkatan Kapasitas untuk Persiapan Pembukaan Bali bagi Wisatawan Mancanegara*. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1971/view/unwto-mendukung-peningkatan-kapasitas-untuk-persiapan-pembukaan-bali-bagi-wisatawan-mancanegara> [Diakses tanggal 20 April 2022](#).

Laila Afifa. 2022. *UNWTO Announces Bali to Host World Tourism Day 2022*. <https://en.tempo.co/read/1535800/unwto-announces-bali-to-host-world-tourism-day-2022> [Diakses tanggal 20 April 2022](#)

S. Bektistiyanto. 2014. *Komunikasi Pemasaran Dalam Economic Recovery Program Masyarakat Kawasan Objek Wisata Pangandaran Pasca Gempa dan Tsunami 17 Juli 2006*. Diakses dari <http://sbektistiyanto.files.com/2008/jurnal-pangandaran.doc>

UNWTO. 2022. *About UNWTO*. <https://www.unwto.org/who-we-are> Diakses tanggal 22 April 2022.

UNWTO. 2022. *UNWTO Works With Government of Indonesia to Restart Tourism in Bali*. <https://www.unwto.org/news/unwto-works-with-government-of-indonesia-to-restart-tourism-in-bali>. Diakses tanggal 20 April 2022.

Wahid, Abdul. 2015. *Strategi Pengembangan Wisata*. Bandung: Alfabeta. Halaman 19.

Wahab, Salah. 2016. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita. Halaman 27.

Wijayasa, I Wayan., dkk. 2018. *Pengembangan Paket Wisata Bahari dan Budaya di Kawasan Timur Pulau Bali sebagai Produk Inovatif Usaha Perjalanan Wisata*. Jurnal Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, Denpasar. Halaman 22.